



**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU AGAMA DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA SMP PERGURUAN TUNAS KARYA DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

IMAM HAFIDZ QURTHUBI ELBA

NIM: 31.14.1.055

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018



**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU AGAMA DENGAN HASIL BELAJAR
PAI SISWA SMP PERGURUAN TUNAS KARYA DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana S.1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

IMAM HAFIDZ QURTHUBI ELBA

NIM: 31.14.1.055

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. M. Kifrawi, MA

Drs. Hendri Fauza, M.Pd

NIP. 195402251982931002

NIP. 195902171486031004

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018

ABSTRAK

Nama : Imam Hafidz Qurthubi Elba
Nim : 31141055
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs.H.M.Kifrawi, MA
Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Judul : Hubungan Kompetensi Guru Agama Dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang

Kata Kunci : Kompetensi Guru Agama dan Hasil Belajar PAI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru Agama Dan Hubungannya Degan Hasil Belajar Pai Siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yang dijadikan pertanyaan penelitian adalah Bagaimana kompetensi guru agama di SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang. Bagaimana Hasil belajar PAI siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang. Apakah ada hubungannya antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar PAI siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi guru agama (Variabel X) melalui indikator kompetensi paaedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial memperoleh nilai sebesar 3,17 hal ini termasuk dalam kategori baik. Dari daftar kumpulan nilai (DKN), diperoleh rata-rata hasil belajar agam Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 75,77 dan hal ini tergolong pada kategori sedang. Berdasarkan Uji korelasi produk moment diperoleh $r_{xy} = 0,430$. setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r, maka diketahui bahwa pengaruh (variabel X) dengan (variabel

Y) dikategorikan sedang. Dengan demikian menunjukkan adanya korelasi positif, hasil perhitungan variabel X dengan variabel Y diperoleh $t_{hitung} = 2,938$ dan $t_{tabel} = 1,685$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,938 > 1,685$) dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar agama siswa kelas IX SMP Tunas Karya" dapat diterima.

Pembimbing II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 195902171986031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah swt atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelas sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara. Penulis menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Guru Agama Dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih pada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik itu berupa bantuan moral dan materil.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd, pembantu dekan dan dosen-dosen UIN SU Medan.
2. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A selaku ketua jurusan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. M. Kifrawi, MA selaku pembimbing I dan Drs. Hendri Fauza, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Terkhusus ucapan terima kasih saya untuk Ayahanda tercinta Mustawan Elba dan Ibunda tercinta Almh. Hj. Halimatussakdiyah Nst yang telah membesarkan dan mendidik serta menyekolahkan penulis dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang sangat luar biasa yang selalu memotivasi. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan-kebaikan kalian dengan surga-Nya yang mulia.
7. Ucapan terima kasih kepada kakak saya Khairani Elba, abang saya M. Afifi Elba dan adik saya Aya Sofia Elba yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih saya juga untuk bude tercinta Hj. Dahniar Manaf, Bibi saya Rabiatul Adawiyah dan Paman saya Abdul Haris Nst yang selalu memberikan dukungan, nasehat sehingga saya dapat menyiapkan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih ini juga saya sampaikan untuk kekasih saya Dea Finanda Harefa yang selalu kebersamai saya dalam setiap proses perkuliahan hingga akhir baik dalam keadaan suka maupun duka. Yang selalu memberikan semangat dan membantu saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat remaja mesjid Al-Ikhlas saya, M. Rifqi Lubis, Yahya Ganda Putra, M. Rivaldi, Dayu, yang sama-sama dalam perjuangan dakwah dan memakmurkan mesjid yang telah membantu dan memberi semangat.

Medan, Oktober 2018

Imam Hafidz Qurthubi Elba

NIM. 31.14.1.055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C.Rumusan masalah.....	4
D.Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	6
A.Landasan Teoritis	6
1. Pengertian Kompetensi	6
2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru	11
3. Pengertian Hasil Belajar.....	17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
5. Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar	24
B.Penelitian Yang Relevan	28
C.Hipotesis.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A.Lokasi Penelitian.....	29
B.Populasi dan Sampel	31
C.Sumber Data.....	32
D.Instrumen Penelitian.....	32
E. Defenisi Operasional.....	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36

	B. Analisa Data Penelitian	47
	C. Pembahasan Penelitian	52
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	54
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran-Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
I	Keadaan Siswa	30
II	Sarana dan Prasarana	30
III	Batas Interval	36
IV	Distribusi Frekwensi Jawaban Angket Variabel X Berdasarkan Item.....	37
V	Distribusi Frekwensi Variabel Kompetensi guru agama Islam (X).....	41
VI	Hasil Nilai Belajar Agama Islam.....	41
VII	Tabel Penolong Untuk Penentuan Kelas Interval Hasil Belajar.....	43
VIII	Distribusi Data Dalam Ubahan Penelitian Berdasarkan Kategori.....	45
IX	Kategori Kecenderungan Hasil Belajar.....	46
X	Kategori Kecenderungan Hasil Belajar Agama Islam Siswa (Y).....	46
XI	Daftar Koefisien Tabulasi Pemanfaatan Kompetensi Guru Agama (X) dan Hasil Belajar (Y).....	47
XII	Tabel Interpretasi Nilai r.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak akan bisa dipungkiri bahwa kemajuan bangsa tidak akan dapat dicapai tanpa ada perangkat yang mendukungnya yaitu kecerdasan pada anak bangsa, kecerdasan tidak akan dapat dicapai tanpa melalui proses pendidikan. Sehingga sedemikian pentingnya hal pendidikan ini kita dapat melihat dalam UU nomor 2 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) bahwa : *“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”*.¹

RUU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab V , tugas, hak dan kewajiban (pasal 12) bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas :

- a. Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik
- b. Menilai hasil belajar peserta didik
- c. Membina akhlak mulia, budi pekerti dan kepribadian peserta didik
- d. Merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.²

Maka tidaklah heran ketika banyak upaya dan langkah yang dilakukan agar kompetensi guru terapresiasi dengan indikator peningkatan-peningkatan ketika proses belajar mengajar berlangsung di depan kelas.

Menurut James B.Brow yang dikutip Soedirman mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain : “Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”³.

¹UU RI, 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta : Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005) hlm.23.

²*Ibid*, hlm. 28

³ Soedirman, Arief. *Media Pendidikan*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hlm. 142

Seorang guru menurut Depdiknas harus memiliki kompetensi guru yaitu “adanya pengetahuan, keterampilan, kewenangan, kecakapan dan kekuasaan guru dalam menentukan dan memutuskan sesuatu”.⁴

Untuk dapat melakukan tugas mengajar dengan baik dan profesional maka guru harus memiliki kompetensi guru antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional⁵

Sesuai dengan kondisi objektif seorang guru yang mengajar di sekolah saat ini harus benar-benar memiliki kompetensi terutama bidang studi agama sebagai bidang studi yang tidak bisa diajarkan dengan pengetahuan serba minim, karena bidang studi ini membahas tentang keilmuan yang berkaitan dengan firman Allah dan Sabda Rasulullah SAW yang isinya tidak bisa direkayasa sesuai dengan kehendak guru.

Kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional suatu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agama, bila kompetensi ini dimiliki akan mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa. Saat ini tidak semua guru memiliki semua kompetensi di atas, hal ini dapat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar terutama hasil belajar siswa. Peraturan guru agama menurut Permenag No.90 Thn 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah dalam pasal 30 mengatakan, (ayat 1) “Guru Madrasah harus memiliki kualifikasi umum, kualifikasi akademik, dan kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dimana Standar kualifikasi umum sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru agama khususnya merupakan pembina, pendidik, pengajar bahkan berperan sebagai pemimpin bagi siswa. Oleh karena itu sebagai seorang pemimpin harus

⁴ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Jakarta : Puskur Balitbang, Depdiknas, 2002), hlm. 34

⁵ Jejen Mustafa, *Pebiugkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.27

mampu menjalankan tugas kepemimpinannya dalam mengarahkan siswa ke arah yang berilmu pengetahuan, berakhlak dan terampil. Rasulullah SAW bersabda :

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :
كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته ,

الامام راع ومسؤول عن رعيته والرجل راع في اهله ومسؤول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسؤلة عن رعيتها والخادم راع في مال سيده ومسؤول عن رعيته وكلكم راع ومسؤول عن رعيته (متفق عليه)

Artinya:

:
“Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Kalian adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban. Penguasa adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu, kalian sebagai pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (H.R. Bukhari Muslim).⁶

Berdasarkan hadist tersebut di atas maka jelaslah bahwa tugas sebagai seorang guru salah satu perannya adalah sebagai pemimpin yang dapat mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, yang berilmu pengetahuan, dan berakhlakul karimah. Untuk menciptakan ini seorang guru agama harus memiliki kompetensi sebagai guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar di dalam proses belajar mengajar.

SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang salah satu lembaga pendidikan swasta yang ingin menciptakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah berupaya agar setiap guru terutama guru agama memiliki lima kompetensi sebagaimana yang disebutkan di atas. Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yang menurut penulhis salah satunya adalah belum sepenuhnya guru agama memiliki kelima kompetensi guru tersebut. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hasil

⁶ Ibnu Abi Jamrah, *Hadits Bukhari (Mukhtashar Shahih Bukhari)*, (Bandung : Alif Media, 2005), hlm.45

belajar agama siswa dengan kompetensi guru agama, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sehingga penulis menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu : **KOMPETENSI GURU AGAMA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP PERGURUAN TUNAS KARYA DELI SERDANG.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa masih tergolong rendah
2. Guru agama belum memiliki sepenuhnya kompetensi guru
3. Rendahnya hasil belajar siswa berhubungan dengan kompetensi guru agama yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan dari identifikasi masalah di atas maka ditarik rumusan masalahnya mengenai Kompetensi guru agama dan hubungannya terhadap hasil belajar PAI siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi guru agama di SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang ?
2. Bagaimana Hasil belajar PAI siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang?
3. Apakah ada hubungannya antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar PAI siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru agama di SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui Hasil belajar PAI siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui hubungannya antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar PAI siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi penulis mengenai tingkat kompetensi guru agama dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai informasi bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya adalah sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang. Kompetensi menurut Soewando adalah “Sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”¹.

Dengan demikian dapat difahami bahwa kompetensi adalah sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan kualitas siswa yang sebenarnya secara kreatif, cerdas dan sebagainya.

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan. Sebagaimana di katakan oleh Mulyasa bahwa “pekerjaan tenaga pendidikan adalah pekerjaan profesional karena pekerjaan itu sudah disiapkan seoptimal mungkin walaupun hasilnya belum memuaskan”². Oleh sebab itu dengan jabatan dan pekerjaan tenaga pendidikan sebagai pekerja profesional membawa konsekuensi terhadap tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi ini.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan memahami hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru harus memiliki modal dasar yang disebut dengan kompetensi guru.

¹ Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2002), hlm.3

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2003), hlm.2

Dengan demikian guru yang berkompeten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam melakukan suatu bidang tertentu.

Kompetensi memiliki dua ruang lingkup yaitu :

1. Performance adalah derajat kompetensi dalam wilayah yang didesain melalui penilaian tugas
2. Sedangkan standar adalah suatu derajat penerimaan minimum dari penampilan dalam wilayah kompetensi.³

Dari ruang lingkup tersebut dapat diketahui bahwa untuk dapat menggambarkan kompetensi maka yang perlu diperhatikan adalah derajat kemampuan yang diharapkan dan derajat penerimaan minimum yang dapat dikuasai. Derajat yang pertama dirumuskan dalam penilaian tugas sedangkan derajat yang kedua ditentukan oleh guru yang bersangkutan ataupun institusi penyelenggara pendidikan.

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang dan sebagai suatu tugas yang memadai atau penilaian pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang menuntut oleh jabatan seseorang.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar merupakan salah satu yang membedakan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004. secara konseptual perbedaan kurikulum tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhadi bahwa “kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan”⁴. Maksudnya rumusan tujuan yang bersifat operasional menjadi target pencapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirinci sedetail mungkin. Kurikulum 1994 yang tercermin dalam GBPP setiap bidang studi berisi daftar tujuan yang ingin

³ Ella Yulaelawati, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hlm. 26

⁴ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*, (Jakarta : Gramedia Indonesia, 2004).Hlm. 29.

dicapai dan materi yang akan diajarkan sedangkan kurikulum 2004 yang tercermin dalam Kurikulum dan Hasil belajar (KHB) setiap bidang studi berisi daftar kompetensi yang akan dicapai.

Mengajar mengandung tiga peranan besar yaitu:

1. *Planning for learning and instruction*
2. *Fasilitatory of learning*
3. *And evaluation of learning*⁵

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar adalah: “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”⁶.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak saja hanya dituntut untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang diberikan tetapi lebih dari itu, bagaimana guru mampu memfungsikan diri secara ganda agar apa yang diinginkan itu tercapai yaitu proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan serta ditunjukkan oleh indikator hasil belajar yang baik dan meningkat, terutama pada pelajaran matematika tersebut. Karena itu untuk terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar harus benar-benar dimiliki sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen.

Kemampuan bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pelajaran.

1. Kemampuan bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar,

⁵ Herman Soemantri, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta :Depdiknas, 2002), hlm.64

⁶ Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : CV. Rineka Cipta. 1997), hlm.1

pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu dan sebagainya.

2. Kemampuan bidang sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Seperti sikap menghargai pekerjaannya, memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya dan memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kemampuan perilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dalam berperilaku, seperti kemampuan dalam mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran dan sebagainya”⁷

Untuk itu guru harus mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus mampu memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi atau kemampuan guru yang meliputi :

1. Menguasai bahan meliputi ;
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b. Mengani bahan pengayaan/penunjang bidang studi
2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi :
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Melaksanakan program belajar mengajar
 - c. Mengenal kemampuan anak didik
3. Mengelola kelas, meliputi ;
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
4. Penggunaan media atau sumber, meliputi :
 - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - b. Membuat alat bantu yang sederhana
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan belajar

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Quantum Teaching,. 2005), hlm.78.

8. Mengetahui fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, meliputi :
 - a. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Mengetahui prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁸

Kompetensi di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi tersebut harus dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru. Oleh karena itu sepuluh kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas guru. Secara operasional akan mencerminkan fungsi serta peran guru dalam pembelajaran anak didik.

Kemampuan atau kompetensi adalah kemampuan seorang pendidik untuk mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan penyajian pelajaran yang telah disiapkan secara matang, atau suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang”.⁹

Sementara Zakiah Daradjat mengatakan bahwa : factor-faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya”¹⁰, maka keteladanan itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kompetensi merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar di sekolah. Kompetensi tersebut memenuhi beberapa kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas dan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang dapat memberikan perubahan kepada siswa sebagai peserta didik.

⁸*Ibid*, hlm.79

⁹ Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.1

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1993), hlm.16

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru sebagai suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru, maka mutlak menjadi suatu keharusan. Adapun jenis-jenis kompetensi guru adalah :

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi paedagogik
3. Kompetensi professional
4. Kompetensi sosial”¹¹

Kelima kompetensi tersebut dapat diuraikan satu persatu sebagaimana berikut ini :

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus mempunyai sifat-sifat ini dan pedoman kita dalam berakhlak adalah sebagaimana akhlaknya Rasulullah SAW:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.” (QS. al-Qalam [68]: 4).

Ayat ini dinilai sebagai konsideran pengangkatan Nabi Muhammad menjadi Rasul. Ini pula satu pujian yang paling tinggi yang tidak ada taranya, diberikan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad saw. Walaupun secara fisik dan nalurnya sama dengan manusia biasa, tetapi dalam kepribadian dan mentalnya bukanlah seperti manusia pada umumnya, karena Rasulullah diutus Allah untuk menjadi pemandu dan teladan bagi umat manusia seluruhnya.

Secara rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum;

¹¹ Jejen Mustafa, *Pebiugkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.27

bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹²

Menurut Jejen bahwa kompetensi kepribadian meliputi :

1. Berakhlak mulia
2. Mantap, stabil dan dewasa
3. Arif dan bijaksana
4. Menjadi teladan
5. Mengevaluasi kinerja sendiri
6. Mengembangkan diri
7. Religius¹³

Berdasarkan kompetensi di atas dapat dipahami bahwa kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Seorang guru harus mencerminkan kepribadian yang jujur, ikhlas, berwibawa, suka menolong dan berbagai kompetensi kepribadian lainnya.

¹²*Ibid.*

¹³ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm.43

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي بِى أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ بُو
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَبُو أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a) Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.

b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

c) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar

(mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengem-bangkan berbagai potensi non akademik.¹⁴

Menurut Jejen bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi :

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman tentang peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/slabus
4. Perencanaan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Evaluasi hasil belajar
7. Pengembangan peswrta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pemahaman pembelajaran kepada siswa melalui pemahaman terhadap materi yang diajarkan, memahami kondisi siswa dan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

¹⁴ Naim, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 32

¹⁵ Jejen Mustafa, *Op-Cit*, hlm.31

Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar !.(31) Mereka menjawab, ‘Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana’. (32)

Manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda. Dalam ayat ini Allah SWT menunjukkan suatu keistimewaan yang telah dikaruniakannya kepada Nabi Adam as yang tidak pernah dikaruniakan-Nya kepada makhluk-makhluk lain, yaitu ilmu pengetahuan dan kekuatan akal atau daya pikir untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. Dan keturunan ini diturunkan pula kepada keturunannya, yaitu umat manusia.

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi profesional guru tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹⁶

Menurut Jejen bahwa kompetensi professional adalah kemampuan menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :

1. Konsep, struktur dan metode keilmuan.teknologi, seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar
2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

¹⁶ Naim, *Op-Cit*, hlm.35

3. Hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait
4. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan
5. Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru harus benar-benar professional dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dimana kompetensi ini mencakup kemampuan menguasai substansi keilmuan dan menguasai langkah-langkah yang dapat memperdalam pengetahuan bidang studi kepada siswa.

4) Kompetensi Sosial

Karena kehidupan kita tidak lepas dari tiga hal itu, maka selayaknya memahami kandungan dari hadits ini sehingga dapat menjadi bekal di dalam meniti kehidupan.

- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.” (رواه الترمذي وقال: حديث (حسن صحيح))

Dari Abu Dzarr, dia berkata, Rasulullah Shallallâhu ‘alaihi Wa Sallam bersabda, “Takutlah kepada Allah di manapun kamu berada dan iringilah (balaslah) keburukan dengan kebaikan niscaya dia akan menghapusnya serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR.at-Turmudzy, yang berkomentar: Hadîts Hasan Shahîh)

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

¹⁷ Jegen Mustafa, *Op-Cit*, hlm.55

- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁵

Jejen mengatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :

1. Berkomunikasi lisan dan tulisan
2. Menggunakan teknologi berkomunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar”¹⁶

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional

3. Pengertian Hasil Belajar

Seluruh aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karenanya siswa berloma-lomba untuk mencapainya dengan usaha yang dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka hasil belajar siswa dipastikan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar.

Seluruh aktivitas siswa adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karenanya siswa berloma-lomba untuk mencapainya dengan usaha yang

¹⁵*Ibid*, hlm. 46

¹⁶ Jejen, *Op-Cit*, hlm. 54

dilakukan seoptimal mungkin. Dalam hal demikian maka hasil belajar siswa dipastikan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar. Bila suatu waktu siswa belum memperoleh hasil belajar yang baik, dimana keberhasilan itu jauh dari yang diharapkan, maka siswa belum merasa puas. Kebutuhan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik belum tercapai saat itu, misalnya: siswa tersebut berusaha untuk mencapainya di masa akan datang. Oleh karena itu kebutuhan seseorang siswa untuk menuntut suatu kepuasan selalu mendorongnya untuk belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu¹⁷. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniyah maupun rohaniyah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

Dengan demikian dalam kegiatan belajar senantiasa diusahakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melakukan perubahan terhadap tingkah laku. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan terus belajar dan mengkaji berbagai disiplin ilmu sampai batas kemampuan ilmu yang dimiliki. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut pendapat beberapa ahli dapat dikemukakan bahwa hasil belajar menurut Supriono adalah :

“Mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respons),

¹⁷ Mubyarto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 32

valuing (nilai), organisation (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.”¹⁸

Sedangkan menurut Sudjana, pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya¹⁹. Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.²⁰

Menurut Suprijono, „Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.”²¹Demikian juga menurut SusantoPengertian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²²

Pengertian hasil belajar di atas sesuai dengan yang diungkapkan MulyasaHasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”²³ Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

¹⁸ Supriono, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Prasetya, 2009), hlm.6

¹⁹ Sudjana, *Motivasi Belajar*, (Jakarta : LP3ES, 2014), hlm.22

²⁰ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Jemmers, 2010), HLM.

25

²¹ Suprijono, *Hasil Belajar*, (Bandung : Eresco, 2013), hlm. 7

²² Susanto, *Aktivitas Belajar*, (Jakarta : UIN, 2013), hlm. 5

²³ Mujlyasa, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 97

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi, antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana

untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru²⁴

Menurut Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- 1) Kecerdasan/intelegensi
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ekstern antara lain:

- 1) Keadaan lingkungan keluarga
- 2) Keadaan lingkungan sekolah
- 3) Keadaan lingkungan masyarakat²⁵

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.²⁶

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan

²⁴ Munadi, *Tenologi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2012), hlm.124

²⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 162

²⁶ M.Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : UIN, 2007), hlm.143

ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.

3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Secara umum melalui pembelajaran maka akan menghasilkan yang lebih baik kepada manusia atau siswa. Salah satunya Al-qur'an memberikan ketegasan akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu ke tempat yang terbaik sebagaimana terungkap dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُمُ اللَّهَ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan (kepadamu) : Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al-Mujadalah: 11).²⁸

²⁷ Sudjana, *Op-Cit*, hlm.56

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Gema Insani, 1999), hlm.911

Keterangan ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu mendapat tempat terbaik di dalam ajaran agama dan kewajiban menuntut ilmu atau belajar itu penting dilakukan setiap pribadi muslim. Karena itu tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat ia tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Akan nampak perbedaan antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang yang tidak berilmu pengetahuan, yang dapat dilihat dari segi wawasan keilmuannya, cara berpikir dan memandang sebuah masalah dan sebagainya. Dan dalam pandangan Allah SWT. Hal ini pun telah dipertegas melalui firman-Nya yang terungkap dalam surah Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آثَاءُ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁹

Ayat ini secara tegas memberikan jawaban ilmu pengetahuan jauh lebih penting dari segala apa yang dimiliki oleh seseorang karena ia dapat membantu dan membimbing manusia kepada jalan kebaikan. Karena itu dalam ayat ini Allah SWT memberi penegasan bahwa hanya orang yang berilmu pengetahuan yang dapat menerima petunjuk agama. Sementara bagi orang yang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak akan dapat menerima petunjuk agama.

Karena itu setiap anak mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dengan belajar di sekolah. Dari hasil kegiatan belajar di sekolah tentu saja akan dapat dibedakan antara anak yang bersekolah dan yang tidak bersekolah. Jika ia sekolah tentu saja akan pintar , jika tidak bersekolah tentu saja akan bodoh. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pembinaan terhadap diri anak didik, terutama dalam mengembangkan kegiatan belajarnya di sekolah , khususnya bagi siswa yang kurang pintar di dalam belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar

²⁹Ibid, hlm.747

adalah sesuatu yang diperoleh berdasarkan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sekaligus memperoleh suatu perubahan terhadap hasil belajar di sekolah.

5. Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, akan tetapi merupakan suatu aktivitas yang menggunakan strategi-strategi tertentu. Dalam meningkatkan pengetahuan siswa seorang guru yang progressif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang dituntut oleh siswa dewasa ini bagi dirinya. Setelah mengetahui dapat dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya sendiri apakah dia sebagai guru dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. Bila belum, guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapai perbaikan. Dengan demikian guru tersebut berusaha untuk mengembangkan dirinya.

Kesadaran akan peranan guru menuntut tanggungjawab yang berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, hal-hal apa yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru. Berarti guru harus berani mengubah dan menyempurnakan diri dengan tuntutan zaman terus-menerus.

Begitu juga harus berani meneliti kekurangan dalam segala segi dalam menjalankan tugasnya, mau memberi kesempatan belajar kepada anak seluas-luasnya, dan kesediaannya menyediakan perubahan yang berarti dalam segala aspek pendidikan dengan sistem pengenalan yang lebih dekat terhadap pribadi siswa. Dengan demikian maka pengajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dalam arti pembelajaran yang bijaksana, hal ini dianjurkan di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl 125 :

أَذْغِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي بِئِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ بُو
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَبُو أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)³⁰

Setiap guru seharusnya harus mampu mengajar di depan kelas, bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada kelompok siswa atau sekelompok orang diluar kelas atau dimana saja. Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil melakukan mengajar itu.

Ada teori mengajar yang harus dikuasai oleh guru yakni:

- a. Menekankan dari segi bagaimana guru mempengaruhi subjek (siswa) pada saat belajar.
- b. Tinjauan lebih menekankan dari guru
- c. Teori mengajar lebih berhubungan dengan aktivitas mengajar, tujuan pengajaran dan kemampuan mengajar serta kondisi mengajar.³¹

Uraian diatas menerangkan banyak hal-hal yang harus dikuasai oleh guru, namun masih ada lagi beberapa kriteria yang harus mampu dalam mengajar, yakni:

- a. Mampu merencanakan
- b. Mampu menyampaikan, dan
- c. Mampu menilai / mengevaluasi.³²

Untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik dalam peningkatan pengetahuan siswa, guru harus memiliki kemampuan profesional, yakni dengan terpenuhinya seluruh kompetensi guru yang meliputi:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar-mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.

³⁰ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, hlm..231.

³¹ Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta, 1995), hlm. 47

³² B. Surya Subroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- h. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.³³

Kompetensi profesional diatas merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru. Sepuluh kompetensi diatas secara operasional akan mencerminkan fungsi dan pelayanan guru dalam membelajarkan anak didik. Selain kompetensi profesional juga guru dituntut untuk memiliki dua kompetensi lainnya, yaitu:

- a. Kompetensi pribadi, dan
- b. Kompetensi kemasyarakatan (sosial).³⁴

Selanjutnya perlu kita ketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi seorang guru. Meskipun kemampuan guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun kemampuan guru itu dalam mengajar tidaklah dapat berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh dua faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.³⁵

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini disebabkan oleh jenis dan penjenjangan pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 bahwa “Jenjang Pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi”.³⁶

Konstitusi tersebut adalah yang bersifat umum, serta memerlukan penjelasan. Untuk itu jenjang-jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan

³³*Ibid.* hlm. 3

³⁴*Ibid.* hlm.4

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 130

³⁶ Undang-Undang No. 2 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.37

sekolah terdiri dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi tersebut semuanya ada dibawah satu atap Depdikbud; sedang jenjang pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama adalah mulai dari Madrasah, Ibtidaiyah, Madrasah Tsanwaiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi Agama. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar-mengajar.

Pengalaman mengajar terhadap ini ada paham yang mengatakan pengalaman adalah guru yang terbaik, yang tidak pernah marah, suatu yang selalu dicari dan ingin dimiliki seseorang. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu setiap guru harus memilikinya, sebab pengalaman tidak pernah didapatkan dan diterima di lembaga sekolah formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.

Mengajar bukan sebagai ilmu, teknik dan seni belaka, yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi yang tidak ada pelajaran di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari pengetahuan teoritis kedalam interaksi belajar-mengajar. Keterampilan mengajar banyak macamnya dan hal itu perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ilmu pengetahuan teoritis yang dikuasai oleh guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman belajar. Perpaduan kedua hal ini akan melahirkan figur guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan tuntutan nurani dan bekerja sama dengan anak didiknya dalam kebaikan (guru ideal yang profesional).

Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar di depan kelas biasanya menunjukkan sikap agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan. Keadaan seperti ini terkadang mendatangkan trauma bagi dirinya yang pada akhirnya sukar untuk menguasai kelas. Karena itu agar guru mampu menjalankan tugas dan peranannya sebagai tenaga pendidik dan pengajar, maka guru harus memiliki kompetensi, dengan kompetensi yang dimiliki guru maka segala pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki akan dapat ditransfer kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa pula.

Sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar akan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan yang dimiliki seorang guru agama misalnya akan dapat menjelaskan pelajaran dengan baik di depan siswa dengan segala ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Secara objektif tentunya seorang guru yang memiliki kompetensi dapat mengajar dengan menggunakan metode yang tepat, memanfaatkan media yang ada dan mengelola kelas dengan baik pula.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Misdianto, dengan judul penelitian: Pengaruh keprofesionalan Guru dengan Hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Medan, penelitian ini menggunakan objek atau populasi sebanyak 150 orang dengan sampel 75 orang. Dengan teknik analisa menggunakan rumus statistik korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Medan.
2. Siti Nurjannah, dengan judul Hubungan Kompetensi profesi guru terhadap Hasil belajar siswa di SLTP Negeri 1 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan sampel 60 orang. Sedangkan metode analisa yang dipakai adalah metode statistik product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan profesionalisme terhadap peningkatan Hasil belajar siswa.

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru agama terhadap hasil belajar siswa di SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang. Alamat lokasi penelitian ini adalah di Desa Tanjung Sari Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian penulis ditetapkan untuk mempermudah penulis melakukan penelitian.

1. Keadaan sekolah

SMP Perguruan Tunas Karya didirikan tahun 1968 yang sudah terakreditasi C Tahun 2009 di bawah naungan Yayasan Perguruan Tunas Karya. Lahan sekolah ini dibangun di atas tanah 3.700 m² dengan nama kepala sekolah Sri Hastuti, SH.

Sekolah ini dibangun secara permanen tanggal 10 Desember 1988 oleh 5 orang putra Batang Kuis antara lain :

- Drs. Kusmin
- Asmin, SM, HK
- Endang Purwanto, SH
- Drs. Dwi Harianto, SE, SH
- Bambang Hermanto

Adapun yang menjadi visi dan misi sekolah ini adalah:

Visi : Cerdas dan berprestasi dilandasi keimanan dan ketakwaan serta budi pekerti yang luhur.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menimbulkan semangat kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- c. Menimbulkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi bagian dalam bersikap dan bertindak
- d. Menerapkan manajemen ESQ secara insentif kepada seluruh warga sekolah

- e. Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

2. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah memiliki siswa yang merupakan objek dari pendidikan, dimana keadaan siswa sekarang ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jlh
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	20	29	49
2	II	13	24	37
3	III	17	17	34
Jumlah		50	70	120

Sumber : Data Statistik Kantor, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa lokal terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah siswa keseluruhan 120 orang yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 70 orang perempuan.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan proses belajar mengajar SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain :

Tabel II

Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	9	Baik
2	Ruang guru	1	Baik

3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Rapat Guru	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang lab. Computer	1	Baik
7	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
8	K.Mandi Guru	2	Baik
9	K.Mandi siswa	3	Baik
10	Sarana Olahraga	2	Baik
11	Mushalla	1	Baik

Sumber : Data Statistik Sekolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup memadai.

B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian dalam penulisan skripsi ini”¹
Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang yang terdiri dari 120 orang.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi”² Karena populasi penelitian ini lebih dari 100 maka penulis menetapkan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yaitu 60 orang, yang terdiri dari kelas I = 20 orang, kelas II = 20 orang dan kelas III = 20 orang. Penetapan sampel menggunakan teknik stratifikasi random sampling.

¹ Suharsimi Arikunto, *Metode Research*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2016), hlm.65.

² Mardalis, *Prosedur Pembuatan Penelitian dan Proposal*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hlm. 2

C. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data di lapangan, maka data yangt dihipun dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh dari siswa-siswi SMP Perguruan Tunas Karya Deli Serdang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian dan guru

2. Data Skunder

Data skunder, yaitu data pelengkap atau data pendukung dari data primer dalam penelitian ini yang diperoleh dari :

- a. Kepala Sekolah SMP PerguruanT unas Karya Deli Serdang
- b. Guru lain yang dapat diperoleh keteranganh terhadap kepentingan pembahasan skripsi ini

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian data sebagaimana dipergunakan pada setiap penelitian di lapangan.

Adapun instrumen atau alat maupun cara dalam memperoleh data pada penelitian ini dilakukan antara lain melalui :

1. Angket

Dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan dalam bentuk tertulis atau angket dengan berbagai alternatif jawaban yang akan responden selanjutnya dikumpulkan untuk diolah.

2. Tes

Dalam hal ini penulis melakukan serangkaian wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan skripsi ini.

E. Defenisi Operasional

Kompetensi guru agama adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik dan mengajar siswa di dalam kelas. Sebagai seorang guru

agama harus memiliki beberapa kompetensi dasar, karena dengan kompetensi yang dimiliki akan tercipta proses belajar mengajar yang baik.

Kompetensi guru merupakan suatu keharusan karena guru merupakan suatu profesi yang harus memiliki kemampuan penuh dalam menjalankan profesinya. Kemampuan seorang guru tidak hanya menciptakan kemampuan belajar yang baik, akan tetapi dapat menciptakan dan meningkatkan prestasi belajar siswa semakin baik pula.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penelitian melalui pengajuan angket dan tes maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas angket, yaitu untuk mengetahui valid tidaknya angket yang diajukan. Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan rumus :

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Dalam pengolahan data yang telah dikumpulkan berdasarkan wawancara akan diuraikan secara terperinci dan dianalisa berdasarkan analisa deduktif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan diolah ke dalam bentuk tabel dengan memakai rumus :

$$X = \frac{\sum fxi}{N}$$

Selanjutnya Mencari Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{N \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{N(N-1)}}$$

Data yang diolah kemudian Data ordinal dirubah menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Ti = 50 + 10 \left(\frac{X_i - X}{S} \right)$$

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka penulis menganalisa melalui analisa Produc Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum XY . (\sum X)(\sum Y)\} \{(\sum X)(\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = Koefisien korelai antara Variabel X dan Y

X = Kompetensi guru agama

Y = Hasil Belajar

XY = Perkalian Variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

Adapun skala penilaian terhadap angket digunakan dengan skala penilaian menurut Suharsimi Arikunto yaitu :

- Responden yang menjawab a diberi skor 3
- Responden yang menjawab b diberi skor 2
- Responden yang menjawab c diberi skor 1

Berdasarkan skala penilaian ini nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh variabel X dan Y berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dan membandingkannya dengan r-tabel.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan uji “t”. Seperti dalam Sudjana (2002:380) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi T

r = Koefisien korelasi

n = Sampel

Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau tingkat kesalahan 0,05 dengan dk (derajat kebebasan) = n-2, maka hipotesis dapat diterima. Demikian sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis dinyatakan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah instrumen penelitian yang dicobakan hasilnya dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kompetensi guru agama kepada 40 orang responden dan mengambil hasil belajar agama siswa dari Pendidikan Agama Islam siswa kelas III.

1. Kompetensi Guru Agama

Hasil penelitian ini merupakan tanggapan dari 40 responden tentang kompetensi guru agama. Berdasarkan jawaban atas angket yang telah di sebar (lampiran 6) maka penulis akan membuat daftar distribusi frekwensi atas jawaban variabel X, dimana daftar koefisien tabulasi kompetensi guru agama Islam (X) merupakan daftar yang diperoleh dari 40 orang responden dengan 30 pertanyaan angket dan untuk masing-masing item pertanyaan diberikan 4 option jawaban. Dengan membandingkan harga rata-rata yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan kompetensi guru agama Islam pada skala nilai yaitu :

Interval = Interval tertinggi — Interval terendah

Jarak Interval

$$= \frac{4 - 1}{4}$$
$$= 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh panjang interval yaitu sebesar 0,75 sehingga data dari hasil penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel III
Batas Interval

Interval	Kategori
3.26 – 4.00	Sangat baik

2.51 – 3.25	Baik
1.76 – 2.50	Kurang baik
1.00 – 1.75	Tidak baik

Dari 40 orang responden dan 30 pertanyaan angket untuk variabel X dengan 4 option jawaban maka diperoleh distribusi frekwensi jawaban atas variabel X berdasarkan item sebagai berikut :

Tabel IV
Distribusi Frekwensi Jawaban Angket Variabel X Berdasarkan Item

No Item	A=4		B=3		C=2		D=1		Jumlah		Rata- rata
	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	29	116	10	30	1	2	0	0	40	148	3,70
2	9	36	26	78	5	10	0	0	40	124	3,10
3	18	72	19	57	3	6	0	0	40	135	3,38
4	7	28	26	78	7	14	0	0	40	120	3,00
5	6	24	31	93	3	6	0	0	40	123	3,08
6	12	48	26	78	2	4	0	0	40	130	3,25
7	10	40	24	72	6	12	0	0	40	124	3,10
8	9	36	25	75	6	12	0	0	40	123	3,08
9	21	84	17	51	2	4	0	0	40	139	3,48
10	18	72	19	57	2	4	1	1	40	134	3,35
11	10	40	27	81	3	6	0	0	40	127	3,18

Berdasarkan tabel frekwensi jawaban atas variabel X diperoleh Interhasil data dari masing-masing pertanyaan angket tentang kompetensi guru agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

1. Guru memiliki wawasan pendidikan agama memperoleh nilai 3,70 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
2. Guru memahami keadaan siswa yang berbeda-beda memperoleh nilai 3,10 hal ini dapat dikategorikan baik.
3. Guru memiliki kepribadian yang mantap memperoleh nilai 3,38 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
4. Guru selalu merencanakan pembelajaran memperoleh nilai 3,00 hal ini dapat dikategorikan baik.
5. Guru agama memiliki kemampuan mendidik dan dialogis memperoleh nilai 3,08 hal ini dapat dikategorikan baik.
6. Guru agama mampu memberikan penilaian yang baik pada siswa memperoleh nilai 3,25 hal ini dapat dikategorikan baik.
7. Guru agama mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap hasil belajar siswa memperoleh nilai 3,10 hal ini dapat dikategorikan baik.
8. Memberikan penilaian terhadap hasil ulangan memperoleh nilai 3,08 hal ini dapat dikategorikan baik.
9. Guru agama mengetahui potensi anak didik memperoleh nilai 3,48 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
10. Guru agama memiliki akhlak yang baik memperoleh nilai 3,35 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
11. Guru agama memiliki sifat tegas dan tetap pendirian memperoleh nilai 3,18 hal ini dapat dikategorikan baik.
12. Guru agama mampu mengendalikan emosi diri memperoleh nilai 3,23 hal ini dapat dikategorikan baik.
13. Guru agama memiliki rasa tanggung jawab memperoleh nilai 3,33 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
14. Guru agama memiliki sifat arif dan bijaksana memperoleh nilai 3,20 hal ini dapat dikategorikan baik.

15. Guru agama dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa memperoleh nilai 3,35 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
16. Guru agama memiliki kemampuan meningkatkan diri memperoleh nilai 2,63 hal ini dapat dikategorikan baik.
17. Guru agama taat menjalankan ibadah memperoleh nilai 3,13 hal ini dapat dikategorikan baik.
18. Guru agama berkomunikasi yang baik dengan siswa memperoleh nilai 3,23 hal ini dapat dikategorikan baik.
19. Guru agama mampu menegur siswa lewat alat komunikasi (SMS) memperoleh nilai 3,08 hal ini dapat dikategorikan baik.
20. Guru agama pandai bergaul dengan siswa memperoleh nilai 2,93 hal ini dapat dikategorikan baik.
21. Guru agama senang dan pandai bergaul dengan sesama guru memperoleh nilai 3,08 hal ini dapat dikategorikan baik.
22. Pandai bergaul dengan wali murid memperoleh nilai 2,88 hal ini dapat dikategorikan baik.
23. Pandai bergaul dengan masyarakat memperoleh nilai 3,35 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
24. Memiliki Ijazah sarjana agama memperoleh nilai 2,98 hal ini dapat dikategorikan baik.
25. Memiliki dan menguasai ilmu di bidangnya memperoleh nilai 3,23 hal ini dapat dikategorikan baik.
26. Mampu mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari memperoleh nilai 3,28 hal ini dapat dikategorikan sangat baik.
27. Menguasai berbagai metode pembelajaran memperoleh nilai 3,20 hal ini dapat dikategorikan baik.
28. Memanfaatkan media pembelajaran memperoleh nilai 2,93 hal ini dapat dikategorikan baik.
29. Mampu menggunakan alat praga memperoleh nilai 3,23 hal ini dapat dikategorikan baik.
30. Mampu menguasai teknologi memperoleh nilai 3,23 hal ini dapat dikategorikan baik.

Untuk mengetahui kompetensi guru agama Islam oleh siswa kelas IX SMP Tunas Karya T.A 2018/2019 dianalisis sebagai berikut:

Tabel V
Distribusi Frekwensi Variabel Kompetensi guru agama Islam (X)

No	Interval	F	(%)	Kategori
1	3,20 – 4,00	10	33,3 %	Sangat Baik
2	2,51 – 3,25	20	66,7 %	Baik
3	1,76 – 2,50	-	-	Kurang Baik
4	1,00 – 1,75	-	-	Tidak Baik
Jumlah		30	100 %	

Setelah ditabulasikan maka diperoleh rata-rata skor angket kompetensi guru agama sebesar 3,17 dan angket ini tergolong baik.

2. Hasil Belajar Agama Islam

Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai terhadap rata-rata nilai kelompok pelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Agama Islam siswa semester 1 kelas IX SMP Tunas Karya T.A 2018/2019 yang terdapat pada tabel.

Tabel VI
Hasil Nilai Belajar Agama Islam

No. Urut	Nama	L/P	Nilai
1	ATIKA DEWI	P	65
2	ARIFIN NASUTION	L	85
3	DANI SYAPUTRA LINGGA	L	75
4	DARMIKA AULIA LUBIS	P	80

5	DEWI PERMATA SARI SIMAMORA	P	75
6	EKO NURJAMAN	L	80
7	DWI MAYA ALVIONITA	P	80
8	FADILLAH YUNITA SINAGA	P	80
9	AHMAD NASRUL LUBIS	L	70
10	FRISKA JULIANTI DAMANIK	P	75
11	INTAN PERMATA SARI	P	80
12	INDRA DERMAWAN	L	80
13	JULI ANNISA	P	80
14	JULI PUSPASARI	P	75
15	KIKI WULANDARI	P	80
16	MIRZA EKO PURWANTO	L	85
17	LENI DESWITA	P	80
18	MARISSA ARMY Z	P	85
19	M. QORI	L	70
20	NOVA BAYU NUGRAHA	L	85
21	ABU BASOFI NASUTION	L	70
22	BAYU ANGGARA	L	65
23	DALIANA HARAHAHAP	P	70
24	AMRAN SYAPUTRA LUBIS	L	65
25	DEWI MAYA SARI	P	70
26	EDWAN BIMA SADRI	L	70

27	DINI ARDIANTI	P	70
28	ESWINDA SARI HARAHAP	P	80
29	FAHRIZAL	L	70
30	HARIAS TUTI PUJA KESUMA	P	80
31	IKA MANDASARI	P	80
32	HERI SANTOSO	L	85
33	KARTIKA SARI	P	80
34	LILIS ANIS SUNDARI	P	75
35	KASMAYANTI	P	80
36	M. ANDY NATA SIAHAAN	L	80
37	M. GAFUR BABA SIREGAR	L	70
38	M. SALEH HASIBUAN	L	70
39	M. FARID KUDADIRI	L	70
40	WAHYU AFANDI	L	70

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar agama siswa kelas X SMP Tunas Karya T.A 2018/2019, maka digunakan rata-rata skor ideal (MI) dan standar deviasi (SDi).

Berdasarkan hasil nilai tersebut di atas maka dicari nilai interval hasil belajar agama siswa sebagaimana tabel berikut :

Tabel VII

Tabel Penolong Untuk Penentuan Kelas Interval Hasil Belajar

No	Kelas Interval	f	Xi	f.xi	Xi ²	f.xi ²
1	65 - 68	3	67	201	4489	13467
2	69 - 71	12	70	840	4900	58800

3	72 - 74	0	73	0	5329	0
4	75 - 77	5	76	380	5776	28880
5	78 - 80	15	79	1185	6241	93615
6	81 - 83	0	82	0	6724	0
7	84 - 86	5	85	425	7225	36125
		40		3031	40684	230887

Rata-Rata (Mean)

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum fxi}{N} \\ &= \frac{3031}{40} \\ &= 75,775 \end{aligned}$$

Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{N \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{N(N-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{40(230887) - (3031)^2}{40(40-1)}} \\ S &= \sqrt{\frac{(9235480) - (9186961)}{40(39)}} \\ S &= \sqrt{\frac{48519}{1560}} \\ S &= \sqrt{31,10} \\ S &= 5,576 \end{aligned}$$

Dari daftar nilai yang diperoleh dari responden maka dapat di distribusikan data dalam ubahan penelitian berdasarkan katagori sebagai berikut:

Tabel VIII
Distribusi Data Dalam Ubahan Penelitian Berdasarkan Kategori

Kelompok	F	F.relatif	Kategori
Mi +1,5 SDi ke atas	n1	$n1/N \times 100$	Tinggi
Mi s/d SDi s/d Mi	n2	$n2/N \times 100$	Sedang
Mi – 1,5 SDi s/d Mi	n3	$n3/N \times 100$	Kurang
Mi – 1,5 Sdi ke bawah	n4	$n4/N \times 100$	Rendah

Berdasarkan ubahan variabel Y diketahui skor tertinggi ideal adalah 85 dan skor terendah ideal adalah 65. maka berdasarkan data tersebut dapat ditentukan Mi dan SDi sebagai berikut :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

$$Mi = \frac{85 + 65}{2}$$

$$Mi = \frac{150}{2}$$

$$Mi = 75$$

$$SDi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}$$

$$SDi = \frac{85 - 65}{6}$$

$$SDi = \frac{20}{6}$$

$$SDi = 3,33$$

$$1,5 SDi = 1,5 (3,33) = 5$$

$$Mi + 1,5 SDi = 75 + 5 = 80$$

$$Mi - 1,5 SDi = 75 - 5 = 70$$

Dengan demikian kategori kecenderungan hasil belajar agama Islam siswa adalah :

Tabel IX
Kategori Kecenderungan Hasil Belajar

Kelompok	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i$ ke atas = 80 ke atas	Tinggi
M_i s/d SD_i s/d M_i = 75 – 79,5	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i$ s/d M_i = 70 – 74,5	Kurang
$M_i - 1,5 SD_i$ ke bawah = 69,5 ke bawah	Rendah

Tabel X
Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Agama Islam Siswa (Y)

Kelompok	F	F.relatif	Kategori
80 ke atas	20	50 %	Tinggi
75 – 79,5	5	12,5 %	Sedang
70 – 74,5	12	30 %	Kurang
69,5 ke bawah	3	7,5 %	Rendah
Jumlah	40	100 %	

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya T.A 2018/2019 sebesar 50% tergolong kategori tinggi sebanyak 20 orang siswa, 12,5% tergolong kategori sedang sebanyak 5 orang siswa, 30% tergolong kategori kurang sebanyak 12 orang siswa dan 7,5% tergolong kategori rendah sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan rata-rata hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya sebesar 75,77 yang tergolong kategori sedang.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya pada semester I sebesar 75,77. Dari tabulasi data penelitian dan nilai hasil belajar agama Islam siswa pada lampiran 7 dilakukan perhitungan koefisien korelasi dan uji hipotesis.

B. Analisis Data Penelitian

1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019, digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

Tabel XI

**Daftar Koefisien Tabulasi Pemanfaatan Kompetensi Guru Agama (X)
dan Hasil Belajar (Y)**

No.	X	Y	X²	Y²	XY
1	105	31	11025	961	3255
2	99	66	9801	4356	6534
3	86	49	7396	2401	4214
4	98	58	9604	3364	5684
5	99	49	9801	2401	4851
6	93	58	8649	3364	5394
7	103	58	10609	3364	5974
8	97	58	9409	3364	5626
9	84	40	7056	1600	3360
10	98	49	9604	2401	4802
11	103	58	10609	3364	5974

12	87	58	7569	3364	5046
13	99	58	9801	3364	5742
14	88	49	7744	2401	4312
15	94	58	8836	3364	5452
16	81	66	6561	4356	5346
17	82	58	6724	3364	4756
18	88	66	7744	4356	5808
19	91	40	8281	1600	3640
20	82	66	6724	4356	5412
21	98	40	9604	1600	3920
22	95	31	9025	961	2945
23	88	40	7744	1600	3520
24	86	31	7396	961	2666
25	94	40	8836	1600	3760
26	96	40	9216	1600	3840
27	103	40	10609	1600	4120
28	102	58	10404	3364	5916
29	106	40	11236	1600	4240
30	93	58	8649	3364	5394
31	105	58	11025	3364	6090
32	97	66	9409	4356	6402

33	93	58	8649	3364	5394
34	85	49	7225	2401	4165
35	102	58	10404	3364	5916
36	93	58	8649	3364	5394
37	98	40	9604	1600	3920
38	113	40	12769	1600	4520
39	94	40	8836	1600	3760
40	106	40	11236	1600	4240
Jumlah	3804	2018	364072	106328	193304

Diketahui :

$$n = 40$$

$$\sum X = 3804$$

$$\sum Y = 2018$$

$$\sum X^2 = 364072$$

$$\sum Y^2 = 106328$$

$$\sum XY = 193304$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\text{Maka : } r_{xy} = \frac{40(193304) - (3804)(2018)}{\sqrt{\{40(364072) - (3804)^2\} \{40(106328) - (2018)^2\}}}$$

$$r_x = \frac{(7732160) - (7676472)}{\sqrt{\{(14562880) - (14470416)\} \{(4253120) - (4072324)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55688}{\sqrt{(92464)(180796)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55688}{\sqrt{1,671712134}}$$

$$r_{xy} = \frac{55688}{129294,7073}$$

$$r_{xy} = 0,430$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh $r_{xy} = 0,430$ dengan demikian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi guru agama Islam dengan hasil belajar. Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r yang, maka pengaruh (variabel X) dengan (variabel Y) dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XII

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi (variabel X) terhadap (variabel Y) dilakukan dengan determinasi sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,430)^2 \times 100\%$$

$$= 0,1849 \times 100\%$$

$$= 18,49\%$$

Nilai diatas menunjukan bahwa (variabel X) memberikan kontribusi terhadap (variabel Y) sebesar 18,49%.

2. Perhitungan Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien korelasi antara fasilitas belajar dengan hasil belajar agama Islam siswa selanjutnya diadakan pengujian hipotesis yang menyatakan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama Islam dengan hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019", dengan menggunakan rumus Uji "t" yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,430\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,430)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,430\sqrt{38}}{\sqrt{1-0,1849}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,430)(6,164)}{\sqrt{1-0,1849}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,65052}{0,902}$$

$$t_{hitung} = 2,938$$

Dari hasil perhitungna hipotesis dengan menggunakan analisis uji "t" di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,938$ sementara t_{tabel} pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2, 40-2 = 38$), karena tidak ada pada table t maka menurut Sugiono (2004:291) perlu dicari dengan menggunakan rumus interpolasi, yaitu :

$$\frac{a}{b} = \frac{c}{d}$$

$$\frac{38-40}{60-40} = \frac{x-1,684}{1,671-1,684}$$

$$\frac{-2}{20} = \frac{x-1,648}{-0,013}$$

$$20x - 33,68 = 0,026$$

$$20x = 0,026 + 33,68$$

$$20x = 33,706$$

$$x = \frac{33,706}{20}$$

$$x = 1,685$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,938$ dan $t_{tabel} = 1,685$ pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5% dk – (n-2). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,938 > 1,685$). Dengan demikian maka hipotesis menyatakan ”Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama Islam dengan hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019” dapat diterima.

C. Pembahasan Penelitian

Fasilitas yang di manfaatkan disini dapat berupa peralatan atau bahan maupun perlengkapan yang digunakan oleh siswa untuk membantu proses belajar. Pemanfaatan fasilitas belajar yang tersedia dalam proses belajar di rumah memerlukan perencanaan yang baik, meskipun demikian dalam kenyataannya menunjukkan tidak semua fasilitas belajar di rumah dapat dipenuhi dan dimanfaatkan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari pengujian data yang telah dilakukan pada siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan berdasarkan hasil uji korelasi produk moment diperoleh harga $r_{xy} = 0,430$. koefisien korelasi menghasilkan nilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara variabel kompetensi guru agama Islam (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru agama Islam maka akan semakin tinggi pula hasil belajar agama Islam siswa. Dan setelah dikonsultasikan pada tabel interhasil nilai r, maka hubungan variabel X dengan variabel Y di kategorikan sedang.

Hubungan positif tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diperoleh dari siswa. Setelah angket ditabulasikan diperoleh rata-rata skor angket fasilitas belajar tergolong dalam kategori ”baik” yaitu 3,17.

Selanjutnya kontribusi (variabel X) terhadap (variabel Y) adalah sebesar 18,49% yang diperoleh melalui rumus determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 18,49% terhadap hasil belajar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t" korelasi, dimana hipotesis tersebut menyatakan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama Islam dengan hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019". Berdasarkan perhitungan yang diperoleh $t_{hitung} = 2,938$ dan $t_{tabel} = 1,685$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Kompetensi guru agama (Variabel X) melalui indikator kompetensi paaedagogik, kepribadian, profesional dan kompetensi sosial memperoleh nilai sebesar 3,17 hal ini termasuk dalam kategori baik.
2. Dari daftar kumpulan nilai (DKN), diperoleh rata-rata hasil belajar agama Islam siswa kelas IX SMP Tunas Karya Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 75,77 dan hal ini tergolong pada kategori sedang.
3. Berdasarkan Uji korelasi produk moment diperoleh $r_{xy} = 0,430$. setelah dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r, maka diketahui bahwa pengaruh (variabel X) dengan (variabel Y) dikatergorikan sedang. Dengan demikian menunjukkan adanya korelasi positif, hasil perhitungan variabel X dengan variabel Y diperoleh $t_{hitung} = 2,938$ dan $t_{tabel} = 1,685$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,938 > 1,685$) dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar agama siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019" dapat diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di simpulkan, maka penulis memberikan saran :

1. Guru diharapkan agar dapat meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik dan pengajar di sekolah terutama empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.
2. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru agama SMP Tunas Karya untuk lebih mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi.
3. Melihat hasil penelitian, bahwa kompetensi guru agama memberikan kontribusi sebesar 18,49% terhadap hasil belajar agama siswa, maka kepada peneliti yang lain untuk mengkaji atau meneliti faktor penyebab lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Quantum Teaching,. Jakarta, 2005)
- Surya Subroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Gema Insani, 1999)
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Jakarta : Puskur Balitbang, Depdiknas, 2002)
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum BerbasisKompetensi Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002)
- Herman Soemantri, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta :Depdiknas, 2002)
- Ibnu Abi Jamrah, *Hadits Bukhari (Mukhtashar Shahih Bukhari)*, (Bandung : Alif Media, 2005)
- Jejen Mustafa, *Pebiugkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011)
- Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana, 2011)
- M.Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : UIN, 2007)
- Mardalis, *Prosedur Pembuatan Penelitian dan Proposal*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Rosda Karya, 2003)
- Mubyarto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012)
- Mujlyasa, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Munadi, *Tenologi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2012)
- Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Jakarta, 1995)
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*, (Jakarta : Gramedia Indonesia, 2004)
- Naim, *Kompetensi Guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung : Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Metode Research*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2016)

Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2002)

Soedirman, Arief. *Media Pendidikan*. (Jakarta : CV. Rajawali, 1990)

Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : CV. Rineka Cipta, 1997)

Supriono, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Prasetya, 2009)

Sudjana, *Motivasi Belajar*, (Jakarta : LP3ES, 2014)

Suprijono, *Hasil Belajar*, (Bandung : Eresco, 2013)

Susanto, *Aktivitas Belajar*, (Jakarta : UIN, 2013)

Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, Jakarta, 1995)

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*., (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)

Undang-Undang No. 2 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005)

UU RI, 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta : Tim Perumus Komisi X DPR RI, 2005)

Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Jemmers, 2010)

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, (Jakarta, 1993)

Lampiran 1

Perhitungan Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket

Kopetensi Guru (X)

a. Uji Validitas Angket

Untuk menguji validitas instrumen penelitian dilakukan uji korelasi product moment sebagai berikut :

Item No. 1

Diketahui : $n = 40$

$$\sum X = 111$$

$$\sum X = 3471$$

$$\sum X^2 = 339$$

$$\sum X^2 = 304975$$

$$\sum XY = 9830$$

Dimana :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(9830) - (111)(3471)}{\sqrt{\{40(339) - (121321)\} \{40(30497) - (3471)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{393200 - 385281}{\sqrt{(13560 - 12321)(12199000 - 12047841)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7919}{\sqrt{187286001}}$$

$$r_{xy} = \frac{7919}{13685,25}$$

$$r_{xy} = 0,579$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas maka diperoleh koefisien $r_{hitung} = 0,579$ dengan $N = 40$ pada $\alpha 0,05\%$ dan $r_{tabel} 0,312$ ($0,579 > 0,312$). Hal ini berarti angket nomor 1 dinyatakan valid.

Dengan menggunakan cara yang sama nomor butir pertanyaan selanjutnya dapat dihitung dan hasil perhitungannya selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Ringkasan Perhitungan Validitas Angket

Kompetensi Guru Agama (X)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,579	0,312	Valid	16	0,351	0,312	Valid
2	0,563	0,312	Valid	17	0,321	0,312	Valid
3	0,679	0,312	Valid	18	0,391	0,312	Valid
4	0,507	0,312	Valid	19	0,600	0,312	Valid
5	0,496	0,312	Valid	20	0,678	0,312	Valid
6	0,360	0,312	Valid	21	0,558	0,312	Valid
7	0,617	0,312	Valid	22	0,317	0,312	Valid
8	0,540	0,312	Valid	23	0,434	0,312	Valid
9	0,315	0,312	Valid	24	0,516	0,312	Valid
10	0,454	0,312	Valid	25	0,394	0,312	Valid
11	0,488	0,312	Valid	26	0,352	0,312	Valid
12	0,423	0,312	Valid	27	0,375	0,312	Valid
13	0,433	0,312	Valid	28	0,367	0,312	Valid
14	0,396	0,312	Valid	29	0,344	0,312	Valid
15	0,587	0,312	Valid	30	0,517	0,312	Valid

b. Uji Reliabilitas Angket

Hasil Perhitungan Varians Butir Uji Realibilitas Angket

Kompetensi Guru Agama (X)

No. Item	Varians Butir	No. Item	Varians Butir
1	0,774	16	0,59
2	0,474	17	0,228
3	0,409	18	0,46
4	0,74	19	0,359
5	0,444	20	0,56
6	0,448	21	0,348
7	0,544	22	0,391
8	0,374	23	0,56
9	0,248	24	0,95
10	0,378	25	0,59
11	0,444	26	0,509
12	0,298	27	0,474
13	0,374	28	0,348
14	0,344	29	0,64
15	0,494	30	0,448
Total			14,242

Perhitungan Uji Reliabilitas Angket Fsiliatas Belajar Di Rumah (X) :

Diketahui : $n = 40$

$K = 30$

$\sum X = 111$

$\sum Y = 3471$

$\sum X^2 = 339$

$\sum Y^2 = 304975$

$\sum XY = 9830$

Maka dapat diketahui varians butir soal nomor 1 :

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{339 - \frac{(111)^2}{40}}{40}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{339 - \frac{(12321)}{40}}{40}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{339 - 308,025}{40}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{30,975}{40}$$

$$\sum \sigma_b^2 = 0,774$$

Cara yang sama dilakukan untuk semua nomor soal maka diperoleh varians butir keseluruhan item = 14,424

Sedangkan varians total dihitung dengan :

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{304975 - \frac{(3471)^2}{40}}{40} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{304975 - \frac{(12047841)}{40}}{40} \\
&= \frac{304975 - 31196,025}{40} \\
&= \frac{3778,975}{40} \\
&= 94,474
\end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasi r_{11} (realibilitas) angket kompetensi guru agama adalah :

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right] \\
r_{11} &= \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{14.242}{94.474} \right] \\
r_{11} &= \left[\frac{30}{29} \right] \left[1 - \frac{14.242}{94.474} \right] \\
r_{11} &= [1,034][1-0,150] \\
r_{11} &= [1,034][0,85] \\
r_{11} &= 0,878
\end{aligned}$$

Sehingga diperoleh besar realibilitas angket kompetensi guru agama (X) sebesar 0,878. setelah di bandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% diperoleh $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,878 > 0,312$ maka angket kompetensi guru agama dinyatakan reliabel.

Lampiran 2

Daftar Prestasi Belajar Siswa

No. Urut	Nama	L/P	Nilai
1	ATIKA DEWI	P	65
2	ARIFIN NASUTION	L	85
3	DANI SYAPUTRA LINGGA	L	75
4	DARMIKA AULIA LUBIS	P	80
5	DEWI PERMATA SARI SIMAMORA	P	75
6	EKO NURJAMAN	L	80
7	DWI MAYA ALVIONITA	P	80
8	FADILLAH YUNITA SINAGA	P	80
9	AHMAD NASRUL LUBIS	L	70
10	FRISKA JULIANTI DAMANIK	P	75
11	INTAN PERMATA SARI	P	80
12	INDRA DERMAWAN	L	80
13	JULI ANNISA	P	80
14	JULI PUSPASARI	P	75
15	KIKI WULANDARI	P	80
16	MIRZA EKO PURWANTO	L	85
17	LENI DESWITA	P	80
18	MARISSA ARMY Z	P	85
19	M. QORI	L	70
20	NOVA BAYU NUGRAHA	L	85
21	ABU BASOFI NASUTION	L	70
22	BAYU ANGGARA	L	65
23	DALIANA HARAHAHAP	P	70
24	AMRAN SYAPUTRA LUBIS	L	65

25	DEWI MAYA SARI	P	70
26	EDWAN BIMA SADRI	L	70
27	DINI ARDIANTI	P	70
28	ESWINDA SARI HARAHAP	P	80
29	FAHRIZAL	L	70
30	HARIAS TUTI PUJA KESUMA	P	80
31	IKA MANDASARI	P	80
32	HERI SANTOSO	L	85
33	KARTIKA SARI	P	80
34	LILIS ANIS SUNDARI	P	75
35	KASMAYANTI	P	80
36	M. ANDY NATA SIAHAAN	L	80
37	M. GAFUR BABA SIREGAR	L	70
38	M. SALEH HASIBUAN	L	70
39	M. FARID KUDADIRI	L	70
40	WAHYU AFANDI	L	70

Lampiran 3

Proses Menaikkan Data Ordinal Menjadi Data Interval Untuk Variabel

Hasil Belajar Agama (Y)

Langkah 1

Skor terbesar = 85

Skor terendah = 65

Langkah 2. Mencari Nilai Rentang

$R = \text{Nilai terbesar} - \text{nilai terendah}$

$R = 85 - 65$

$R = 20$

Langkah 3. Mencari Banyaknya Kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$BK = 1 + 3,3 \log 40$

$BK = 1 + 3,3 (1,60205)$

$BK = 1 + 5,286616$

$BK = 6,2867$

Langkah 4. Mencari Panjang Kelas

$I = R/BK$

$I = \frac{20}{6,28661}$

$I = 3,18$

$I = 3$

Membuat Tabulasi Dengan Tabel Penolong

Tabel Penolong Untuk Penentuan Kelas Interval Hasil Belajar

No	Kelas Interval	f	Xi	f.xi	Xi ²	f.xi ²
1	65 - 68	3	67	201	4489	13467
2	69 - 71	12	70	840	4900	58800
3	72 - 74	0	73	0	5329	0
4	75 - 77	5	76	380	5776	28880
5	78 - 80	15	79	1185	6241	93615
6	81 - 83	0	82	0	6724	0
7	84 - 86	5	85	425	7225	36125
		40		3031	40684	230887

Mencari Rata-Rata (Mean)

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fxi}{N} \\
 &= \frac{3031}{40} \\
 &= 75,775
 \end{aligned}$$

Mencari Simpangan Baku (Standar Deviasi)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{N(N-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{40(230887) - (3031)^2}{40(40-1)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{(9235480) - (9186961)}{40(39)}} \\
 S &= \sqrt{\frac{48519}{1560}} \\
 S &= \sqrt{31,10} \\
 S &= 5,576
 \end{aligned}$$

Mengubah Data Ordinal Menjadi Interval

Data ordinal dirubah menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut :

$$Ti = 50 + 10 \left(\frac{X_i - X}{S} \right)$$

Pengubahan data ordinal 65 menjadi data interval

$$Ti = 50 + 10 \left(\frac{65 - 75,775}{5,576} \right)$$

$$= 50 + 10 \left(\frac{-10,775}{5,576} \right)$$

$$= 50 + 10 (-1,932)$$

$$= 50 - 19,32$$

$$= 30,67$$

$$= 31$$

Dengan prosedur yang sama maka ordinal Variabel (Y) diubah dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Pengolahan Data Ordinal Ke Data Interval Variabel (Y)

No	Nilai Ordinal	Nilai Interval
1	65	31
2	85	66
3	75	49
4	80	58
5	75	49
6	80	58
7	80	58

8	80	58
9	70	40
10	75	49
11	80	58
12	80	58
13	80	58
14	75	49
15	80	58
16	85	66
17	80	58
18	85	66
19	70	40
20	85	66
21	70	40
22	65	31
23	70	40
24	65	31
25	70	40
26	70	40
27	70	40
28	80	58
29	70	40
30	80	58
31	80	58
32	85	66

33	80	58
34	75	49
35	80	58
36	80	58
37	70	40
38	70	40
39	70	40
40	70	40
Jumlah	3037	2018

Lampiran 4

Koefisien Tabulasi Kompetensi Guru Agama (X) dan Hasil Belajar (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	105	31	11025	961	3255
2	99	66	9801	4356	6534
3	86	49	7396	2401	4214
4	98	58	9604	3364	5684
5	99	49	9801	2401	4851
6	93	58	8649	3364	5394
7	103	58	10609	3364	5974
8	97	58	9409	3364	5626
9	84	40	7056	1600	3360
10	98	49	9604	2401	4802
11	103	58	10609	3364	5974
12	87	58	7569	3364	5046
13	99	58	9801	3364	5742
14	88	49	7744	2401	4312
15	94	58	8836	3364	5452
16	81	66	6561	4356	5346
17	82	58	6724	3364	4756
18	88	66	7744	4356	5808
19	91	40	8281	1600	3640
20	82	66	6724	4356	5412
21	98	40	9604	1600	3920
22	95	31	9025	961	2945
23	88	40	7744	1600	3520
24	86	31	7396	961	2666

25	94	40	8836	1600	3760
26	96	40	9216	1600	3840
27	103	40	10609	1600	4120
28	102	58	10404	3364	5916
29	106	40	11236	1600	4240
30	93	58	8649	3364	5394
31	105	58	11025	3364	6090
32	97	66	9409	4356	6402
33	93	58	8649	3364	5394
34	85	49	7225	2401	4165
35	102	58	10404	3364	5916
36	93	58	8649	3364	5394
37	98	40	9604	1600	3920
38	113	40	12769	1600	4520
39	94	40	8836	1600	3760
40	106	40	11236	1600	4240
Jumlah	3804	2018	364072	106328	193304

Lampiran 5

Perhitungan Uji Korelasi Variabel (x) dan Variabel (Y)

Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan kompetensi guru agama dengan hasil belajar siswa digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui :

$$n = 40$$

$$\sum X = 3804$$

$$\sum Y = 2018$$

$$\sum X^2 = 364072$$

$$\sum Y^2 = 106328$$

$$\sum X_y = 193304$$

$$\text{Maka : } r_{xy} = \frac{40.(193304) - (3804)(2018)}{\sqrt{\{40(364072) - (3804)^2\} \{40(106328) - (2018)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(7732160) - (7676472)}{\sqrt{\{(14562880) - (14470416)\} \{(4253120) - (4072324)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55688}{\sqrt{(92464)(180796)}}$$

$$r_{xy} = \frac{55688}{\sqrt{1,671712134}}$$

$$r_{xy} = \frac{55688}{129294,7073}$$

$$r_{xy} = 0,430$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh $r_{xy} = 0,430$ dengan demikian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kompetensi guru agama dirumah dengan hasil belajar. Jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , maka hubungan (variabel X) dengan (variabel Y) dikategorikan sedang.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya kontribusi (variabel X) terhadap (variabel Y) dilakukan dengan determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,430)^2 \times 100\% \\ &= 0,1849 \times 100\% \\ &= 18,49\% \end{aligned}$$

Nilai di atas menunjukkan bahwa (variabel X) memberikan kontribusi terhadap (variabel Y) sebesar 18,49%.

Lampiran 6

Perhitungan Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien korelasi kompetensi guru agama dengan hasil belajar agama siswa, selanjutnya diadakan pengujian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar agama siswa”, dengan menggunakan rumus Uji “t” yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,430\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,430)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,430\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,1849}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,430)(6,164)}{\sqrt{1-0,1849}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,65052}{0,902}$$

$$t_{hitung} = 2,938$$

Dari hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan analisis uji “t” di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,938$ sementara t_{tabel} pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$, $40-2 = 38$), karena tidak ada pada tabel t maka menurut Sugiono (2004:291) perlu dicari dengan menggunakan rumus interpolasi, yaitu :

$$\frac{a}{b} = \frac{c}{d}$$

$$\frac{38-40}{60-40} = \frac{x-1,684}{1,671-1,684}$$

$$\frac{-2}{20} = \frac{x-1,684}{-0,013}$$

$$20x - 33,68 = 0,026$$

$$20x = 0,026 + 33,68$$

$$20x = 33,706$$

$$x = \frac{33,706}{20}$$

$$x = 1,685$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,938$ dan $t_{tabel} = 1,685$ pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5% dk = (n-2). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,938 > 1,685$). Dengan demikian hipotesis menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru agama dengan hasil belajar agama siswa kelas IX SMP Tunas Karya Tahun Ajaran 2018/2019” dapat di terima.

DOKUMENTASI

1. Berkenalan dan wawancara dengan K.A SMP Tunas Karya



2. Wawancara dengan guru agama Islam di SMP Tunas Karya



3. Memberikan angket kepada siswa



3. Siswa mengisi angket



KUESIONER

Dengan segala keredahan hati, saya mohon bantuan saudara/i untuk mengisi Kuesioner ini yang akan saya gunakan untuk penelitian saya dengan judul sebagaimana di atas. Semoga dengan bantuan saudara memberikan manfaat bagi kita semua. Atas kerja sama yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Profil Responden:

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

TS : Tidak setuju

Kuesioner Kompetensi Guru Agama (X)

Berilah tanda (x) bagi pernyataan sesuai dengan pendapat anda.

No	Pertanyaan	4	3	2	1
		SS	S	KS	TS
1	Seorang guru agama harus memiliki wawasan pendidikan agama				
2	Seorang guru agama harus mengetahui keadaan siswa yang berbeda-beda				
3	Guru agama mengajar berdasarkan kurikulum pendidikan agama				

4	Seorang guru harus memiliki memiliki kepribadian yang mantap				
5	Guru agama terlebih dahulu merencanakan pembelajaran				
6	Guru agama harus memiliki kemampuan mendidik dan dialogis				
7	Guru agama harus mampu memberikan penilaian terhadap keadaan siswa				
8	Guru agama harus mampu memberikan penilaian terhadap hasil ulangan siswa				
9	Guru agama harus mengetahui potensi anak didik				
10	Guru agama harus memiliki akhlak yang baik				
11	Guru agama harus memiliki sifat tegas dan tetap pendirian				
12	Guru agama harus mampu mengendalikan emosi diri				
13	Guru agama harus memiliki rasa tanggung jawab dalam				
14	Guru agama harus arif dan bijaksana				
15	Guru agama harus menjadi contoh yang baik bagi siswa				
16	Guru agama harus memiliki kemampuan meningkatkan diri				
17	Guru agama harus taat dalam menjalankan ibadah				
18	Guru agama harus mampu berkomunikasi yang baik dengan				

	siswa				
19	Guru agama harus dapat menegur siswa melalui alat komunikasi yang ada				
20	Guru agama harus senang dan pandai bergaul dengan siswa				
21	Guru agama harus senang dan pandai bergaul dengan sesama guru				
22	Guru agama harus senang dan pandai bergaul dengan wali murid				
23	Guru agama harus senang dan pandai bergaul dengan masyarakat				
24	Guru agama harus memiliki jazajah atau didiplin ilmu pendidikan agama				
25	Guru agama harus menguasai materi pendidikan agama dalam mengajar				
26	Guru agama harus mampu mengaitkan materi pendidikan agama dengan kehidupan sehari-hari				
27	Guru agama harus menguasai berbagai metode pengajaran				
28	Guru agama harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran				
29	Guru agama harus mampu menggunakan alat praga yang sesuai dengan materi pelajaran				
30	Guru agama harus mampu menguasai tenkologi dalam mengajar				

Hasil Belajar Siswa (Y)

Tes Hasil Belajar Siswa.

1. Bunyi huruf yang terdengar memantul bila ia mati atau dimatikan karena waqaf, adalah pengertian dari...
 - A. Iqlab
 - B. Qalqalah
 - C. Ikhfa'
 - D. Idhar
2. Hukum bacaan huruf Ra yang berharakat kasrah adalah
 - A. Tarqiq
 - B. Tafkhim
 - C. Qubra
 - D. Sugra
3. Apabila ada salah satu dari huruf qalqalah berharakat sukun asli maka disebut qalqalah... .
 - A. Tarqiq
 - B. Kubra
 - C. Tafkhim
 - D. Sugra
4. Kitab- kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul merupakan "*hudal lin naas*" artinya... .
 - A. Pedoman bagi manusia
 - B. Petunjuk bagi manusia
 - C. Kewajiban bagi manusia
 - D. Nasehat bagi umat manusia
5. Q.S. Al Isra' : 55 merupakan dalil yang menerangkan bahwa Allah menurunkan Kitab kepada Nabi... .
 - A. Isa
 - B. Muhammad
 - C. Musa
 - D. Daud

6. Yang bukan merupakan sikap mencintai Al Qur'an adalah...
 - A. Belajar membaca Al Qur'an dan mengajarkannya
 - B. Memahami ajaran-ajaran didalamnya
 - C. Menyimpan di dalam lemari
 - D. Mengamalkan ajaran-ajarannya
7. Berpaling dari sesuatu yang ia senangi kepada hal-hal yang lebih baik, adalah pengertian dari...
 - A. Tawakal
 - B. Sabar
 - C. Ihtiar
 - D. Zuhud
8. Menyerahkan segala urusan, perkara, dan usaha yang dilakukan kepada Allah SWT adalah pengertian...
 - A. Takwa
 - B. Tawakal
 - C. Tawadu'
 - D. Zuhud
9. Cintanya kepada Allah SWT dan Rasul-Nya melebihi kecintaannya kepada dunia, adalah tanda-tanda yang dimiliki orang yang...
 - A. Tawakal
 - B. Sabar
 - C. Ihtiar
 - D. Zuhud
10. Perasaan benci dan iri hati atas kenikmatan yang diperoleh orang lain adalah pengertian...
 - A. Ananiyah
 - B. Ghadab
 - C. Ghibah
 - D. Hasad